

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selalu menarik untuk membahas subsektor periklanan, karena periklanan merupakan bidang yang sangat penting dalam industri kreatif. Menurut Tung Desem Waringin (2008), "PENAWARAN" adalah hal yang paling penting bagi bisnis, bukan kantor, teknologi, pengalaman, atau produk atau jasa yang dimiliki perusahaan. Jika tidak ada penawaran, bisnis tidak ada. Iklan dibuat dengan tujuan membuat dan menyampaikan penawaran yang sangat menarik dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, periklanan merupakan salah satu sub-sektor Industri Kreatif yang berfungsi sebagai ujung tombak utama dalam bisnis industri apa pun. Semua perusahaan dapat menghasilkan uang melalui sektor ini.

Konvergensi digital menghasilkan berbagai cara iklan kontemporer yang kreatif dan tidak biasa. Misalkan endorsement menggunakan selebgram dengan "cara berkomunikasi" yang berbeda membuat barang atau jasa yang diulas menjadi viral di internet. Gen Z, yang memiliki inovasi dan cara komunikasi yang unik, sering melakukan endorsement dengan cara yang unik ini. Di Indonesia, Gen Z adalah mayoritas, menurut data dari National Statistical Office (Data BPS, 2021).

Di era ini, periklanan digital yang lebih terukur (measurable) tentu saja mulai lebih digemari oleh pelaku bisnis daripada periklanan dengan cara konvensional seperti menggunakan iklan koran, brosur, radio, serta iklan konvensional lainnya. Menurut Direktur Tata Kelola Ekonomi Digital Kemenparekraf RI, Indonesia memiliki populasi sebanyak 277,7 juta orang, dimana pengguna dunia digital atau bisa disebut pengguna internet adalah sebanyak 204,7 juta orang. Indonesia juga memiliki jumlah pengguna aktif media sosial sebanyak 191,4 juta orang (Yuana Astuti, 2022). Angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat tinggi untuk dapat dipengaruhi oleh iklan digital, di era digitalisasi ini.

PT. Taktik Promo Sukses juga dikenal sebagai Tacticomm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang periklanan dan mencakup layanan dari perusahaan periklanan eksternal. Perusahaan yang didirikan pada tahun 2001 ini merupakan perusahaan sukses di industri periklanan yang dijalankan oleh para profesional media Indonesia yang berpengalaman. PT Taktik Promo Sukses sangat mementingkan kepuasan konsumen dimana kepuasan konsumen terbentuk dari kualitas pelayanan, oleh karena itu untuk menghasilkan pelayanan yang bagus harus ditunjang dengan SDM atau pekerja yang berkualitas. Menurut pra-survey hasil wawancara dengan 10 karyawan tetap pada PT. Taktik Promo Sukses ditemukan bahwa karyawan tetap pada PT. Taktik Promo Sukses masih menunjukkan rendahnya *work life balance* pada karyawan. Permasalahan yang terjadi yaitu pekerjaan yang berlebihan karyawan mungkin jadi merasa terbebani dan sulit untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan kehidupan pribadi mereka jika mereka memiliki tenggat waktu atau tugas yang terlalu banyak. Di perusahaan ini kebijakan seperti kerja dari rumah, jam kerja fleksibel, atau cuti yang fleksibel terkadang susah untuk diminta padahal dengan cara seperti itu bisa membantu menjaga keseimbangan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Jika kebijakan ini tidak ada atau sulit diakses, *work life balance* bisa terganggu.

Work life balance mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja karyawan (Lingga, 2020). Bahwa *work life balance* juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Dina, 2018). *Work life balance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Badriant dan Arifin, 2022). Menemukan bahwa *work-life balance* mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel kinerja karyawan dengan pengaruh yang kecil saja (Rahmawati, 2021).

Kerja sama tim mempunyai pengaruh terhadap variabel *work life balance* yang merupakan fitur penting dari program kerja seperti manajemen kualitas total (Quick dan Nelson, 2011). Kerjasama yang sukses bersandar pada tiga yayasan yaitu: bekerja sama, keragaman tim dan keterampilan pemberdayaan. Kerja sama

tim adalah proses orang/grup aktif yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Schermerhorn, 2011). Sekelompok individu yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu yang menjadi tanggung jawab bersama", mereka menekankan pentingnya sinergi, komunikasi, dan koordinasi dalam mencapai tujuan kelompok (Robbins, S. P., & Judge, T. A., 2013).

Jika seseorang memiliki keseimbangan kehidupan kerja yang baik, hal itu berdampak positif pada kepuasan kerjanya dan mengurangi stres (Hochschild, 2017) menjelaskan bahwa orang (karyawan) merasa sangat puas dengan pekerjaan dan kehidupan keluarganya jika terdapat reaksi positif terhadap lingkungan kerja. *Work life balance* yang tinggi dapat mengurangi stres kerja. Demikian pula, *work life balance* yang buruk dapat meningkatkan stres kerja.

Kinerja adalah hasil dari upaya, keahlian, dan kesempatan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya (Paramitadewi, 2017). Tim adalah kelompok dua atau lebih individu yang bekerja sama dan berdampak satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi. Tim juga dianggap sebagai kelompok sosial dalam organisasi (Von Glinow, 2008). Berarti kerjasama tim dipengaruhi oleh kinerja yaitu dengan cara pengelompokan dua atau lebih orang yang bekerja sama dan bekerja sama dalam sebuah kegiatan bersama untuk mencapai sasaran tertentu. Untuk mencapai tujuan organisasi, tim dapat meningkatkan pekerjaan antara anggota. Dengan berkomunikasi dan melengkapi satu sama lain, tugas dapat diselesaikan dengan lebih mudah. (Lawasi dan Triatmanto, 2017). Menurut pra-survey hasil wawancara dengan 10 orang karyawan tetap pada PT. Taktik Promo Sukses menunjukkan bahwa kerja tim masih menghadapi beberapa masalah, terutama dalam hal berkomunikasi saat mengerjakan tugas yang membutuhkan kerja sama tim. Meskipun demikian, mereka menunjukkan kekompakan yang baik sebagai satu tim dalam kegiatan team building atau acara di mana seluruh karyawan dan para atasan berkumpul.

Poin-poin utama yang dapat disoroti dari temuan ini adalah :

- a. Kurangnya komunikasi yang efektif di tempat kerja setiap hari. Saat mengerjakan tugas harian yang membutuhkan kolaborasi, beberapa karyawan merasa bahwa komunikasi di dalam tim tidak selalu berjalan dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya saluran komunikasi yang efektif, hambatan teknologi, atau gaya komunikasi yang berbeda dari orang ke orang.
- b. Kekompakan dalam acara khusus. Kekompakan tim terlihat selama pertemuan seluruh karyawan dan bos atau selama kegiatan team building. Ini menunjukkan bahwa karyawan mampu bekerja sama dengan baik dalam lingkungan yang ramah dan kondusif.
- c. Diferensiasi berdasarkan situasi perbedaan situasional ini mungkin menunjukkan bahwa karyawan memiliki kebebasan yang lebih besar untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam konteks informal atau sosial. Kegiatan team building biasanya bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan komunikasi sehingga hubungan antar anggota tim lebih kuat.



Gambar 1.1 Seluruh karyawan PT. Taktik Promo Sukses sedang team building

Stres sangat bermanfaat atau berguna, tetapi juga dapat berdampak negatif atau mengganggu prestasi kerja atau kinerja seorang karyawan. Karena mereka mengalami ketegangan pikiran, berperilaku aneh, pemarah, dan suka menyendiri, pekerja yang mengalami stres biasanya memiliki kinerja atau prestasi kerja yang lebih buruk (Suprihhadi, 2018). Stres kerja adalah keadaan di mana kesehatan mental seorang pekerja tidak seimbang dan dapat mempengaruhi cara mereka berpikir, emosi, dan kondisi mereka (Hasibuan, 2014). Menurut pra-survey hasil wawancara dengan 10 orang karyawan tetap yang diantaranya yaitu laki-laki dan perempuan yang bekerja selama <5 tahun mereka mengatakan bahwa kinerja dan stres kerja masih dapat dikendalikan dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa karyawan mampu mengatasi tekanan kerja dengan efektif, sehingga tidak mengganggu kinerja keseluruhan.

Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti :

1. Lingkungan kerja yang mendukung, mendapatkan dukungan dari manajemen dan rekan kerja dapat membantu menurunkan stres dan meningkatkan kinerja.
2. Keseimbangan kerja dan kehidupan, perusahaan dapat membantu karyawan mengelola stres dengan menerapkan kebijakan yang membantu menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan mereka.
3. Kondisi kerja yang baik, pekerja dapat mengurangi stres dengan memiliki fasilitas kerja yang memadai, beban kerja yang wajar, dan jam kerja yang fleksibel.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *work life balance*, kerja tim dan stres kerja terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan tetap PT. Taktik Promo Sukses di Jakarta Selatan)”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini merupakan replikasi model yang diambil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Work Life Balance* Terhadap Stres Kerja Pada Akuntan Pendidik Di Kota Palembang” dan “*Life-work balance Emotional Intelligence As a Crucial Component of Achieving Both Personal Life and Work Performance*”
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *work life balance*, kerja tim dan stres kerja. Ketiga variabel tersebut digunakan sebagai variabel independen karena dapat memberikan dampak yang nyata kepada variabel dependen. Sementara itu, variabel dependen yang terkait dengan variabel independen sebelumnya adalah kinerja karyawan.
3. Penelitian ini menggunakan objek penelitian ini dikhususkan untuk karyawan tetap pada PT. Taktik Promo Sukses.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- Karyawan pada perusahaan tersebut kurang memiliki profesionalisme dan tanggung jawab yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara kerja tim dengan efektif.
- Pimpinan kurang memberi peran dan solusi yang kepada karyawan sehingga sering merasakan stres kerja di tempat kerja dan kinerja pun menjadi tidak optimal.
- *Work life balance* yang dimiliki seorang karyawan rendah dapat dilihat dari kinerja serta dari hasil kerja yang dicapai tidak maksimal.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini yang dilakukan untuk mengembangkan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, maka permasalahan dan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh positif *work life balance* terhadap kinerja karyawan pada karyawan tetap PT. Taktik Promo Sukses ?
2. Adakah pengaruh positif kerja tim terhadap kinerja karyawan pada karyawan tetap PT. Taktik Promo Sukses ?
3. Adakah pengaruh positif stres kerja terhadap kinerja karyawan pada karyawan tetap PT. Taktik Promo Sukses ?

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari keberadaannya penyimpangan dan perluasan topik penelitian lebih fokus dan lebih mudah untuk dibahas, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi oleh empat variabel yaitu; *work life balance*, kerja tim, stres kerja dan kinerja karyawan. Penelitian ini hanya membahas hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui hubungan antar variabel.
2. Penelitian ini dikhususkan bagi karyawan tetap PT. Taktik Promo Sukses.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki tujuan penelitian untuk :

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *work life balance* terhadap kinerja karyawan pada karyawan tetap dari PT. Taktik Promo Sukses.

- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kerja tim terhadap kinerja karyawan pada karyawan tetap dari PT. Taktik Promo Sukses.
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan pada karyawan tetap dari PT. Taktik Promo Sukses.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca dan mahasiswa. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa terkait *work life balance*, kerja tim dan stress kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Taktik Promo Sukses.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam memperbaiki suasana dan kondisi *work life balance*, kerja tim dan stress kerja di perusahaan.

- c. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi terhadap ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya pada pembahasan pengaruh *work life balance*, kerja tim dan stress kerja terhadap kinerja karyawan serta memberikan pengetahuan baru pada penelitian selanjutnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika merupakan tugas dari penelitian ini dan harus memudahkan dalam penyusunan penelitian. Sistemnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan memberikan gambaran penelitian secara umum dan singkat. Di bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistem penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini akan membahas teori-teori yang terkait dengan penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian serta membahas kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan memberikan gambaran tentang jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, penentuan jumlah sampel, metode pengumpulan data, metode analisa data, operasionalisasi variabel, serta memaparkan uji statistik yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini akan membahas mengenai objek yang sedang diteliti yaitu Karyawan Tetap PT. Taktik Promo Sukses di Jakarta Selatan dilanjutkan dengan menganalisis serta membahas hasil penelitian dari pengaruh *work life balance*, kerja tim, dan stres kerja, yang mempengaruhi kinerja karyawan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini mencakup kesimpulan dari analisis bab sebelumnya, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.